



Pelatihan Penggunaan Kartu Bilangan Bagi Peserta Didik

Andi Yunarni Yusri¹, Ahmad Budi Sutrisno², Muhammad Taqwa³

Keywords :

Pelatihan;
Kartu Bilangan;
Peserta Didik.
Pohon impian;
Hasil belajar

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika, STKIP
Andi Matappa
Jalan Matahari Kab. Pangkep
Email: yunarniyusri@stkip-
andi-matappa.ac.id.

History Article

Received: 05-01-2021;

Reviewed: 10-22-2021;

Revised: 14-03-2021;

Accepted: 20-05-2021;

Published: 23-05-2021.

Abstrak. Tujuan pengabdian adalah untuk memberikan pelatihan penggunaan kartu kepada peserta didik di SD. Metode yang digunakan adalah 1) Sosialisasi ke sekolah mitra dan warga sebanyak 2 kali, 2) Merekrut relawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar, 3) Penentuan waktu yang tepat untuk kegiatan pelatihan, 4) Actif Learning (pembelajaran menyenangkan), Hasil kegiatan: (a) meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada operasi hitung bilangan bula, (b) Peserta didik lebih termotivasi dalam menggapai impiannya melalui pohon impian sehingga membangun sebuah karakter pribadi dalam mengukir prestasi

Abstract. The purpose of this service is to provide training in using cards to students in SD. The methods used are 1) Socialization to partner schools and residents 2 times, 2) Recruit volunteers to participate in teaching and learning activities, 3) Determining the right time for training activities, 4) Active Learning (fun learning), Results of activities: (a) increase the understanding and learning outcomes of students in numerical count operations, (b) Students are more motivated to achieve their dreams through the dream tree so as to build a personal character in achieving achievement

PENDAHULUAN

Kampung Lampaniki, Desa tabo-tabo, Kecamatan Bungoro, secara geografis, merupakan salah satu daerah tertinggal di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, hal ini berdasarkan hasil observasi ketika menjadi dosen pendamping KKLP mahasiswa STKIP Andi Matappa. Jarak kampung tersebut dari pusat kota Pangkajene lebih kurang 14 km. Secara ekonomi mayoritas pekerjaan penduduk Kampung Lampaniki adalah bertani dan berkebun dengan kategori pekerjaan tidak tetap sehingga penghasilan perbulannya tidak menentu. Sekolah yang ada, hanya sekolah dasar (SD) yaitu SD Lampaniki. Sekolah tersebut merupakan sekolah cabang dari SD Tabo-Tabo dan jumlah bangunan kelas hanya 1 kelas yang digunakan untuk mengajar kelas 1 sampai kelas 4, sedangkan kelas 5 dan 6 harus disambung

pada sekolah SD induk yang ada di Desa Tabo-tabo. Adapun sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang terdekat menempuh waktu 1 jam dengan berjalan kaki ke sekolah tersebut, dikarenakan jalan yang berbatu-batu dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda 4. Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan di Kampung Lampaniki yakni kurangnya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Strootip orang tua di Kampung Lampaniki bahwa anaknya lebih tepat ketika menghabiskan waktu disawah atau dikebun untuk membantu orang tua dalam membiayai kebutuhan hidup. Hal ini terlihat dari banyak peserta didik di SD Lampaniki yang hanya beberapa anak yang bersekolah di tempat ini.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan warga setempat ternyata

ditemukan beberapa masalah mengenai pembelajaran yang ada di SD Lampaniki yaitu tenaga pengajar di sekolah dasar masih sangat kurang (hanya 2 orang yaitu kepala sekolah dan guru honorer) serta alat dan media pembelajaran masih sangat terbatas. Guru dan alat media pembelajaran bisa dikatakan adalah faktor penunjang dalam memudahkan pemahan konsep kepada peserta didik terutama dalam mempelajari matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Mempelajari matematika tidak lepas dari operasi hitung. Keterampilan berhitung tidak hanya berguna dalam persoalan matematika melainkan juga berguna untuk pelajaran lain dan persoalan pada kehidupan sehari-hari. Jika pemahaman peserta didik mengenal operasi hitung sangat lemah, hal ini akan sangat menghambat peserta didik tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika ataupun pada pelajaran lain yang membutuhkan basic berhitung yang handal.

Dhian (2012:12), "pemahaman konsep terbagi atas dua bagian pemahaman, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pemahaman instrumental diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan sederhana. Sedangkan dalam relasional termuat skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas dan sifat pemakainya lebih bermakna."

Sanaky (2011: 4) mendefinisikan media pembelajaran adalah 1) bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar, 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audiovisual.

Arifin (2014:19), "alat peraga pengajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh peserta didik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, mengilustrasikan dan memantapkan pesan dan informasi dan menghilangkan ketegangan dan hambatan serta

rasa malas peserta didik". Sedangkan menurut Pramudjono (dalam Dita Angriani, 2016:12), "alat peraga matematika adalah benda konkret yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika".

Daryanto (2013:204), memberikan 5 petunjuk dalam memilih alat peraga: 1) Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman peserta didik serta perbedaan individual dalam kelompok. 2) Alat yang dipilih harus tepat, memadai, dan mudah digunakan. 3) Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa lebih dahulu. 4) Penggunaan alat peraga disertai kelanjutannya seperti dengan diskusi, analisis, dan evaluasi. 5) Sesuai dengan batas kemampuan biaya

Sulistyaningsih,(2013:23), kelebihan penggunaan alat peraga dalam pengajaran yaitu: a) Menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran menjadi lebih menarik b) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya c) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan d) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Disamping memiliki keunggulan, alat peraga dalam pengajaran juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut: a) Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru b) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan c) Perlu kesediaan berkorban secara materil. Oleh karena itu, melalui pengabdian pada masyarakat ini dipandang perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan lebih aktif dalam belajar matematika. Salah satunya adalah penggunaan kartu bilangan.

Menurut Abdul Hadi Alfirdausi, (2011:14), "Kartu Koin Positif Negatif (Kartu KOTIF) adalah salah satu alat peraga matematika yang membahas mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan pada operasi hitung bilangan bulat". Sedangkan menurut Dora, (2013:5), "Kartu Positif Negatif adalah kartu posneg (singkatan dari positif dan negatif) alat peraga yang menggunakan alat yang berupa kartu yang terbuat dari kertas manila berwarna

untuk menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan”. Kartu KOTIF terdiri dari :

Kartu KOTIF terdiri dari : (1) Kartu positif Kartu ini dapat terbuat dari kertas, plastik, papan tipis, kulit atau bahan lain yang bentuknya boleh berbentuk segitiga, segiempat atau lingkaran. Hal terpenting dalam pembentukannya adanya tanda positif pada kartu tersebut; (2) Kartu negatif Kartu ini dapat terbuat dari kertas, plastik, papan tipis, kulit atau bahan lain yang bentuknya boleh berbentuk segitiga, segiempat atau lingkaran. Hal terpenting dalam pembentukannya adanya tanda negatif pada kartu tersebut.

Hampir sama dengan kartu positif negatif, koin positif negatif ini juga salah satu alat peraga matematika yang membahas mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan pada operasi hitung bilangan bulat. Koin positif negatif yang saya gunakan terbuat dari tutup botol yang saya kikis hingga membentuk bundar terus untuk tanda positif dan negatifnya saya menggunakan dobetipe.

Menurut Abdul Hadi Alfirdausi, (2011:18), Secara umum cara penggunaan kartu KOTIF pada operasi hitung penjumlahan sebagai berikut : a) Sediakan kartu KOTIF yang sesuai dengan bilangan pertama, letakkan disebelah kiri meja b) Sediakan kartu KOTIF yang sesuai dengan bilangan kedua, letakkan disebelah kanan meja c) Gabungkan kartu-kartu tersebut, kemudian susun kartu positif diatas dan kartu negatif dibawah akan didapatkan dua kemungkinan : semua kartu sejenis (kartu positif saja atau negatif saja), atau terdapat kartu-kartu yang tidak sejenis (kartu positif dan negatif), untuk kartu sejenis tinggal dihitung jumlahnya. Jumlah kartu yang ada merupakan jawaban operasi penjumlahan tersebut. Sedangkan untuk kartu tidak sejenis pasangkan kartu positif dan kartu negatif lalu dipisahkan sisanya merupakan jawaban dari operasi penjumlahan tersebut

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pelatihan penggunaan kartu bilangan peserta didik SD Lampaniki dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya materi bilangan bulat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan

pada bulan September 2020 di SD Lampaniki Desa Tabo-Tabo Kabupaten Pangkep yang berjumlah 15 siswa. Adapun pelaksanaan PKM ini diuraikan melalui tahapan berikut;

a. Sosialisasi Program

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi tentang Penggunaan Kartu Bilangan di Kampung lampaniki. Selain itu, akan dipaparkan pula tentang pentingnya kegiatan, tujuan, dan manfaat kegiatan tersebut, mulai dari awal sampai kegiatan tersebut berakhir

b. Perekrutan Relawan (Pengajar dan Anak Sekolah)

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung lampaniki serta masalah dan penanganannya, maka pada tahapan ini dilaksanakan perekrutan relawan sebagai tenaga pengajar bagi peserta didik di kampung lampaniki, yang selanjutnya akan membuat komitmen bersama dengan stakeholder melalui MoU. Dalam hal ini, mahapeserta didik kami STKIP Andi Matappa bersedia jadi relawan pengajar yang nantinya mereka akan mengatur jadwal mereka per kelompok.

c. Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Kartu Bilangan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Lampaniki, Desa Tabo-Tabo Kabupaten Pangkep. Penerapan pelatihan ini seperti halnya dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Secara detail, deskripsi kegiatan dalam Pelatihan Penggunaan Kartu Bilangan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Memulai pembelajaran. Pemateri membuka dengan suasana yang akrab dan penuh keceriaan.
- 2) Sampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada peserta didik.
- 3) Mengenalkan Kartu Bilangan yang akan dijadikan sebagai media dalam pembelajaran materi bilangan bulat.
- 4) Saat akan mengenalkan bilangan bulat, mulailah dengan bilangan bulat positif.
- 5) Mengenalkan bilangan bulat positif bisa dengan menggunakan kartu bilangan.
- 6) Setelah peserta didik mengerti akan arti bilangan bulat positif, selanjutnya ajak mereka untuk menuliskan lambang bilangan bulat.
- 7) Selanjutnya mengajarkan peserta didik pengenalan bilangan bulat negatif. Sama halnya dengan bilangan bulat positif, untuk

bilangan bulat negatif juga dengan menggunakan kartu bilangan.

- 8) Setelah mengenalkan konsep dasar mengenai penggunaan kartu bilangan, pemateri memberikan soal latihan mengenai bilangan bulat dan meminta anak untuk mengerjakan soal tersebut di depan kelas dengan menggunakan kartu bilangan
- 9) Di akhir pembelajaran, peserta didik dikenalkan media selanjutnya yaitu Pohon Impian. Peserta didik diberikan kertas berwarna kemudian menyuruh mereka menuliskan impian mereka ke depannya dan menempelkannya di pohon impian. Dari pohon impian ini, masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk menyebutkan impian mereka. Pemateri mengarahkan peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan dan umpan balik yang dapat membuat mereka bercerita mengenai impian dan cara menggapai impian mereka.

Penutup. Pemberian hadiah dan bantuan. Peserta didik diberikan alat tulis menulis dan kepala sekolah/guru diberikan bantuan berupa sumbangan buku pelajaran SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bermitra dengan Kepala Sekolah SD Lampaniki, Desa Tabo-tabo Kabupaten Pangkep. Adapun hasil kegiatan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

a. Persiapan

Persiapan sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada 20 Agustus 2020. Pada tanggal tersebut, tim pengabdian memberikan angket kepada guru-guru SD/MI untuk mengetahui seberapa mereka tahu tentang alat peraga kartu positif negatif. Penyebaran angket dilakukan pada beberapa SD/MI. Setelah angket diolah, ternyata sebagian besar bahkan semua guru di SD Negeri Lampaniki belum mengetahui alat peraga kartu positif negatif. Oleh karena itu, tim pengabdian memilih tempat untuk Pengabdian kepada Masyarakat adalah SD Negeri Lampaniki di Desa Tabo-tabo. Setelah menentukan tempat untuk dijadikan tempat pengabdian, tim pengabdian mempersiapkan alat peraga kartu positif negatif yang akan digunakan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, tim juga mempersiapkan desain spanduk yang kemudian akan dicetak. Persiapan sebelum kegiatan pengabdian juga meliputi

pembuatan angket sebelum dilaksanakan pengabdian, angket sesudah dilaksanakan pengabdian, daftar hadir peserta pengabdian, daftar hadir narasumber dan instruktur, pemesanan konsumsi untuk peserta pengabdian, serta pembuatan slide untuk menambah penjelasan tentang kartu positif negatif

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi sekolah yang dijadikan tempat pengabdian dosen kepada masyarakat. Observasi dilakukan di SD Negeri Lampaniki pada tanggal 5 Agustus 2020. Pada kegiatan observasi di SD Negeri Lampaniki didapatkan kesepakatan untuk melaksanakan pelatihan kartu positif negatif pada bulan September 2020 pukul 10.00 di salah satu ruang kelas SD Negeri Lampaniki. Selain itu, pada observasi ini didapatkan profil sekolah, serta data guru dan karyawan

c. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Lampaniki dilaksanakan pada September 2020. Guru-guru di SD Negeri Lampaniki sangat antusias untuk mengikuti pelatihan kartu positif negatif. Bertempat di salah satu ruang kelas sebanyak 15 siswa mengikuti kegiatan pelatihan kartu positif negatif.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.30 – 13.00 WITA. Pada kegiatan pelatihan ini, banyak siswa yang bertanya apabila sulit untuk memahami penggunaan kartu positif negatif. Siswa dapat memahami penggunaan kartu positif negatif setelah mereka memperagakan langsung operasi hitung Bilangan Bulat dengan menggunakan kartu positif negatif. Pada akhir kegiatan, diberikan angket untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang penggunaan kartu positif negative

d. Pendampingan dan Refleksi

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menerapkan kartu positif negatif setelah diberikan pelatihan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan pendampingan siswa di dalam kelas pada saat tim PKM menjelaskan operasi hitung Bilangan Bulat dengan menggunakan kartu positif negatif. Sedangkan refleksi dilakukan tim pengabdian beserta siswa yang didampingi guna mengetahui kendala penerapan kartu positif negatif pada

pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, refleksi merupakan diskusi setelah pembelajaran antara tim pengabdian dengan siswa yang didampingi pada saat pembelajaran.

Setelah peserta pelatihan menerima penjelasan tentang cara penggunaan kartu positif negatif, kemudian peserta pelatihan mempraktekkan cara menggunakan kartu positif negatif agar peserta pelatihan dapat lebih memahami. Pada pelaksanaan pelatihan, peserta diberi angket untuk diisi. Sebelum diadakan pelatihan kartu positif negatif di SD Lampaniki, peserta juga diberikan angket untuk diisi. Angket tersebut disebar kepada peserta pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang penggunaan kartu positif negatif dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Berdasarkan hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD lampaniki.
2. Siswa cenderung pasif dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkannya pelatihan penggunaan kartu bilangan
3. Banyak siswa yang belum mengenal alat peraga kartu positif negatif dalam pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat.
4. Siswa SD Lampaniki sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kartu positif negatif karena menambah pengetahuan
5. Pada umumnya mereka hanya mengalami kurangnya tenaga pengajar, alat dan media pembelajaran di SDN Lampaniki, Desa Tabo-Tabo sehingga mereka terutama Kepala Sekolah menyarankan agar adanya relawan pengajar dari STKIP ANDI MATAPPA yang membantu mereka dalam mengajarkan dan menumbuhkan semangat belajar anak di Kampung Lampaniki. Dengan adanya relawan pengajar ini, diharapkan proses pembelajaran di SDN Lampaniki dapat terjadi setiap hari seperti sekolah pada umumnya. Selain itu, dibutuhkan juga alat dan media pembelajaran sebagai sarana mereka dalam mempercepat proses pemahaman konsep materi ke peserta didik. Penambahan buku pembelajaran dalam hal ini juga sangat membantu sebagai referensi dalam menambah pengetahuan mereka.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru-guru SD Negeri Lampaniki sebelum

diadakan pelatihan kartu positif negatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengenal alat peraga kartu positif negatif. Oleh karena itu, guru-guru di SD Negeri lampaniki mengharapkan adanya pelatihan penggunaan kartu positif negatif untuk menambah wawasan tentang salah satu alat peraga dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Pada sesi terakhir pelatihan penggunaan kartu positif negatif, peserta diberikan angket lagi untuk diisi. Pemberian angket kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan tentang penggunaan kartu positif negatif dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan kartu positif negatif, didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Kartu positif negatif dapat membantu siswa dalam pembelajaran bilangan bulat. Kartu positif negatif ini dapat memudahkan guru dalam menanamkan konsep tentang operasi hitung pada bilangan bulat. Selain itu, menjelaskan dengan kartu positif negatif ini dapat menyederhanakan penjelasan serta lebih menarik karena siswa langsung mengamati dan mempraktekkannya.
- b. Penggunaan kartu positif negatif cukup mudah dipahami oleh peserta pelatihan di Lampaniki. Banyak peserta pelatihan yang sedikit sulit memahami tentang operasi pembagian dengan menggunakan kartu positif negatif yaitu dalam mengeluarkan atau memasukkan kartu positif negatif.
- c. Bapak/Ibu Guru SD Lampaniki akan mencoba menggunakan kartu positif negatif dalam pembelajaran di kelas agar dapat menanamkan konsep operasi hitung bilangan bulat dengan menarik kepada siswa. Selain itu, peserta pelatihan akan menggunakan bahasa dalam menjelaskan kartu positif negatif yang lebih disesuaikan dengan kondisi di kelas. Tetapi, guru kelas IV belum akan menerapkan penggunaan kartu positif negatif ini dengan alasan bahwa siswa kelas IV perlu mempelajari sesuatu yang konkrit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penggunaan alat peraga kartu positif negatif mudah diterapkan dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SD. Alat peraga ini menarik, dapat langsung dipraktekkan antara positif negatif sehingga proses penemuan konsep akan lebih mudah.

Penyampaian alat peraga kartu positif negatif ini akan mudah dipahami lagi oleh siswa apabila dalam menyampaikannya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa..

- e. Peserta mengatakan bahwa pelatihan beserta langsung memperagakan kartu positif negatif sudah dapat dipahami dan menarik. Peserta pelatihan kartu positif negatif mengharapkan penjelasan materi tentang kartu positif negatif dan contoh-contohnya lebih ditambah lagi. Selain itu, peserta menginginkan bahasa penjelasan dipower point lebih mudah dimengerti dengan sekali baca. Peserta pelatihan juga menginginkan warna alat peraga kartu positif negatif dibuat lebih berbeda, misalnya merah dan kuning.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanaky (2011: 4), manfaat penggunaan media pembelajaran bagi pembelajar adalah memudahkan belajar, merangsang untuk berpikir dan menganalisis, menciptakan situasi dan kondisi belajar tanpa tekanan, memahami materi pelajaran dengan sistematis.

Lebih lanjut, menurut Tumining (2018: 6), fungsi media pembelajaran adalah membuat konsep abstrak menjadi konsep konkrit, menyajikan ulang informasi secara konsisten dan memberikan suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar peserta didik dalam tugas kelompok maupun nilai ulangan harian.



Gambar 1. Bersama peserta pelatihan penggunaan kartu bilangan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bagi peserta didik SDN Lampaniki Desa TaboTabo, Kec. Bungoro, Kab. Pangkep menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelatihan pembelajaran matematika

dengan menggunakan Kartu Bilangan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik SDN Lampaniki pada operasi hitung bilangan bulat; (2) Peserta didik SDN Lampaniki lebih termotivasi dalam menggapai impiannya melalui pohon impian sehingga membangun sebuah karakter pribadi dalam mengukir prestasi; (3) Demi terciptanya generasi muda yang pintar dan kreatif di kampung Lampaniki Desa Tabo-Tabo, Kec. Bungoro, Kab. Pangkep, STKIP Andi Matappa akan membuat komitmen bersama dengan stakeholder melalui MoU untuk membentuk relawan pengajar dari mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdorrhakman gintings, 2010. Esensi Praktis belajar dan Pembelajaran, Humaniora, Bandung
- Abdul Hadi Alfirdausi, 2011. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu KOTIF (Koin Positif Negatif) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/1234/5649/>
- Daryanto, 2013. Inovasi pembelajaran efektif, Penerbit Yrama Widya.
- Sahabuddin, 2007. Mengajar dan Belajar, UNM
- Sanaky, Hujair. 2011. Media Pembelajaran, Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Tumining, 2018. Penggunaan Media Kartu Bilangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tema Diriku Pada Peserta Didik kelas 1. Jurnal Sinektik Volume 1 Nomor 2.